

## Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Era Digital

Fatin Syahirah<sup>1</sup>, Futhri Raudhatul Kabry<sup>2</sup>, Geniza Aidilla Syuaira<sup>3</sup>, Naffa Qaila Dalimunthe<sup>4</sup>, Said Hasian Simanjuntak<sup>5</sup>, Inom Nasution<sup>6</sup>.

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara <sup>1-6</sup>

Korespondensi Penulis : [syahirahfatin44@gmail.com](mailto:syahirahfatin44@gmail.com)

**Abstract** This research explores the dynamics of teaching and learning in the Digital Era, making a significant contribution to discussions regarding the position of education in facing changing times and the digital era. Through literature research, it was found that learning in the digital era has unique characteristics, especially because today's students are the digital native generation. They were born, grew, and developed in a digital environment, creating differences in the way they obtain information compared to previous generations. Therefore, teachers, as partners in the learning process, need to have the ability to design learning activities that enable students to obtain information effectively in the context of limited time. Learning motivation reflects students' internal drive to achieve learning goals. Motivation has a crucial role in student enthusiasm, and support from teachers is an important supporting factor. Teachers have a role in improving the quality of education by providing motivation to students. The success of the learning process depends on the level of student motivation. To achieve optimal learning outcomes, teachers need to use creativity in motivating students by presenting innovative and creative learning activities.

**Keywords:** Teachers, Learning Motivation, Students, Digital

**Abstrak** Penelitian ini mengeksplorasi dinamika pengajaran dan pembelajaran di Era Digital, memberikan kontribusi signifikan pada diskusi mengenai posisi pendidikan dalam menghadapi perubahan zaman dan era digital. Melalui penelitian pustaka, ditemukan bahwa pembelajaran di era digital memiliki karakteristik unik, terutama karena siswa saat ini adalah generasi digital native. Mereka lahir, tumbuh, dan berkembang dalam lingkungan digital, menciptakan perbedaan dalam cara mereka memperoleh informasi dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Oleh karena itu, guru, sebagai mitra dalam proses pembelajaran, perlu memiliki kemampuan untuk merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa mendapatkan informasi secara efektif dalam konteks waktu yang terbatas. Motivasi belajar mencerminkan dorongan internal siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi memiliki peran krusial dalam semangat siswa, dan dukungan dari guru menjadi faktor pendukung penting. Guru memiliki peran dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan motivasi kepada siswa. Kesuksesan proses belajar tergantung pada tingkat motivasi siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru perlu menggunakan kreativitas dalam memotivasi siswa dengan menghadirkan kegiatan pembelajaran inovatif dan kreatif.

**Kata kunci :** Guru, Motivasi belajar, Siswa, Digital

### PENDAHULUAN

Saat ini teknologi berkembang sangat pesat. Dengan kemajuan jadi banyak sekali teknologi yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar. Kemajuan ini juga membawa dampak positif bagi dunia pendidikan seperti akses informasi penting yang semakin mudah dan cepat serta munculnya berbagai inovasi pembelajaran termasuk inovasi e-learning mempermudah proses belajar. (Suhaemi et al., 2020)

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran guna mengembangkan potensi pembelajaran bagi seluruh siswa agar dapat mengerti, memahami dan dapat membuat manusia berpikir kritis. Mutu pendidikan sering menjadi isu yang

diperbicangkan. Mutu pendidikan ini sering dikaitkan dengan peran guru atau pendidik, selain kurikulum, media belajar dan siswa.

Guru sebagai perencana sekaligus pelaksana pembelajaran. Sebagai seorang guru, kita harus termotivasi untuk meningkatkan kinerja demi menciptakan suatu proses belajar mengajar yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran sebagai guru atau manajer dan peran lain yang dia ambil. Motivasi belajar siswa tidak lepas dari hasil belajar siswa karena kedua hal tersebut saling berkesinambungan. Motivasi belajar dapat memengaruhi hasil belajar siswa karena semakin rendah motivasi dalam belajar siswa, maka semakin rendah pula hasil belajar siswa. (Lelu Ngongo et al., 2019)

Motivasi belajar adalah kekuatan pendorong yang dapat memotivasi siswa. Siswa menggunakan potensi diri dan potensi yang dimilikinya berada di luar dirinya sendiri. Akan muncul siswa dengan motivasi belajar yang kuat, berkat ketekunan siswa dalam proses pembelajaran. Bisa dikatakan, pada saat itu berpartisipasi dalam proses pembelajaran, seperti aktif bertanya, menyatakan sesuatu komentar, ringkasan kursus, catatan, CV atau ringkasan, berlatih materi pelajaran dan mampu menjawab soal latihan dan penilaian dengan persyaratan pembelajaran. (Mansir, 2022)

Motivasi belajar siswa tidak lepas dari hasil belajar siswa karena kedua hal tersebut saling berkesinambungan. Motivasi belajar dapat memengaruhi hasil belajar siswa karena semakin rendah motivasi dalam belajar siswa, maka semakin rendah pula hasil belajar siswa. Begitupun sebaliknya, jika semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan capaian atas proses belajar siswa dengan kata lain tujuan dari belajar ialah memperoleh hasil yang baik. Tidak sedikit siswa yang mengalami masalah dalam belajar yang akibatnya, hasil dari belajar yang diperoleh rendah. Dalam menghadapi hal tersebut, perlu adanya penelitian faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, perlu ditelusuri mengenai motivasi belajar, minat belajar dan tingkat kemampuan awal siswa.

Menurut Filmore H. Standford dalam buku Mangkunegara (2017), kurangnya motivasi belajar menimbulkan permasalahan dalam kegiatan belajar, terutama di era digital saat ini. Permasalahan tersebut yaitu : rendanya motivasi siswa sendiri, kurangnya perhatian keluarga, faktor kemajuan teknologi, bermain gadget berlebihan, kurang fokus dalam proses pembelajaran, menurunnya prestasi akademik, dan ketidakminatan pada pelajaran.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana guru berperan dalam membantu siswa mempertahankan motivasi belajar mereka dalam lingkungan pembelajaran digital.

## **KAJIAN TEORI**

### **Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Guru berperan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran. Dalam motivasi terdapat kemauan, harapan, dan target. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital ini antara lain: (a) guru sebagai sumber belajar artinya peran guru sebagai sumber belajar berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai suatu materi pelajaran, (b) guru sebagai fasilitator artinya peran guru sebagai fasilitator dalam memberikan pelayanan kepada siswa untuk dapat memudahkan siswa menerima materi pelajaran di sekolah, (c) guru sebagai pengelola artinya dalam proses pembelajaran, guru berperan untuk memegang kendali penuh atas kondisi dan suasana pembelajaran, (d) guru sebagai pembimbing artinya guru diminta untuk dapat mengarahkan siswa supaya menjadi seperti yang diimpikannya, dan (e) guru sebagai evaluator artinya guru haruslah melakukan evaluasi pada semua hasil yang telah dilakukan selama pembelajaran berlangsung. (Anggraini et al., 2022)

Guru menjadi faktor yang paling diharapkan saat ini karena guru sebagai penyalur pembelajaran siswa. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa pembelajaran di era digital kini harus diantisipasi dengan mencakup unsur internal dan eksternal sekolah. Seperti diketahui, rencana belajar mandiri digunakan dalam pembelajaran saat ini. Dalam hal ini guru harus menunjukkan kompetensinya dalam membimbing siswa dan kreatif dalam memotivasi siswa untuk belajar.

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu kegiatan integral yang harus terdapat di dalam kegiatan pembelajaran. Tidak hanya membagikan ilmu pengetahuan, guru pun bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Proses pendidikan dapat sukses apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu guru butuh meningkatkan motivasi belajar siswa yang maksimal. Guru dituntut kreatif buat membangkitkan motivasi belajar siswa. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu: 1. Menjadikan siswa yang aktif dalam aktivitas belajar mengajar 2. Menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif 3. Meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar. 4. Memberikan penghargaan. (Suhaemi et al., 2020)

## **Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang dapat mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu salah satunya adalah semangat belajar. Hakim (2007) mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi itu sendiri dibagi menjadi 2, yaitu motivasi internal yang berarti motivasi yang berasal dari diri kita sendiri dan juga motivasi eksternal yaitu motivasi yang berasal dari luar diri kita. (Anggraini et al., 2022)

Guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan sekolah sebagai berikut..

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai siswa. Tujuan yang jelas yang membantu siswa memahami ke mana mereka ingin dituju. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat meningkatkan minat belajarnya sehingga siswa dapat memotivasi dirinya untuk belajar. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai siswa, maka semakin termotivasi pula mereka untuk belajar.
- 2) Menciptakan motivasi siswa. Meningkatkan minat belajar siswa merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu cara logis untuk memotivasi siswa belajar adalah dengan menghubungkan pembelajaran dengan minatnya.
- 3) Ciptakan suasana nyaman untuk belajar. Siswa belajar dengan baik, merasa aman dan terbebas dari rasa takut hanya dalam suasana yang nyaman. Pertahankan suasana hidup di kelas dan usahakan tetap segar dan bebas stres
- 4) Penggunaan metode yang berbeda dan penyampaian yang menarik. Guru harus mampu menyampaikan informasi kepada siswa dengan cara yang menarik dan tidak biasa. Sebagian informasi disampaikan dengan menggunakan teknologi baru, dikemas dengan baik dan didukung oleh sumber daya yang ruangnya tidak diketahui siswa atau media yang menarik perhatian. Pembelajaran yang menarik membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap kegiatan belajar dan meningkatkan motivasi belajar..
- 5) Memberikan penghargaan atau hadiah terhadap siswa yang berprestasi. Motivasi meningkat ketika siswa merasa dihargai. Pujian dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk belajar. Pujian mendatangkan kepuasan dan kegembiraan. Pujian yang baik adalah pujian yang datang dari hati guru untuk memberi penghargaan kepada siswa atas kerja kerasnya dalam belajar.
- 6) Memberikan penilaian siswa tentang pembelajaran. Nilai dapat menjadi motivator yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu penilaian harus diselesaikan dengan cepat agar siswa

dapat mengetahui hasil pekerjaannya secepat mungkin. Penilaian hendaknya bersifat objektif sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Penilaian yang berkelanjutan mendorong siswa untuk belajar. Selain itu, siswa senantiasa diberikan tantangan dan permasalahan yang harus dihadapi dan dipecahkan. Hal ini mendorong siswa untuk belajar lebih dekat.

- 7) Memberikan tanggapan hasil belajar siswa. Guru hendaknya memberikan tanggapan yang positif dan memberikan penghargaan. Yang terbaik adalah memberikan komentar sesegera mungkin setelah siswa menyelesaikan tugas. Misalnya, menulis komentar positif seperti “baik” atau “teruskan” meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 8) Menciptakan persaingan dan kerjasama. Persaingan yang sehat berpengaruh positif terhadap keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus merancang pembelajaran dimana siswa dapat bersaing baik secara kelompok maupun individu.

Pembelajaran berhasil bila siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, guru harus memotivasi siswa untuk belajar sedemikian rupa agar hasil belajarnya optimal. Dengan kata lain, semakin rendah motivasi belajar siswa maka semakin lemah pula hasil belajar siswa tersebut. Sebaliknya semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Intinya motivasi dapat meningkatkan prestasi akademik siswa baik secara eksternal maupun internal.

### **Aktivitas Pembelajaran Siswa Di Era Digital**

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang diprakarsai oleh guru yang dibimbing oleh siswa untuk digunakan mengeksplorasi, mengelola, dan mengembangkan pemahaman dan pengetahuan baru. Pendidik harus berhati-hati untuk fokus pada kerangka ini untuk menghindari kebingungan dalam satu kelas. Pembelajaran berkualitas tinggi dapat dipastikan melalui kolaborasi konstruktif antara guru sebagai guru dan siswa sebagai pembelajar.

Bagi seorang pendidik, kemampuan menyajikan materi baru perlu dimiliki dengan sangat baik, jika tidak maka peserta didik akan cenderung lebih cepat bosan karena materi yang ditampilkan tidak memiliki nilai kebaruan. Inilah yang membedakan cara belajar siswa milenial dengan cara belajar siswa dahulu. Materi yang tersusun dalam kurikulum secara esensial memang tidak banyak mengalami perubahan, akan tetapi dalam kasus dan contoh yang ditampilkan di ruang belajar harus aplikatif dan memiliki nilai kebaruan. Nuansa ini penting diciptakan agar siswa lebih cepat menangkap dan memahami tema yang sedang dipelajari. Perlu diingat bahwa gaya belajar siswa kini cenderung berpola konvergen, siswa memiliki kecenderungan untuk menggali informasi secara acak dan jauh di luar apa yang ia inginkan.

Perubahan paradigma dalam proses KBM harus berubah, jika dahulu kebiasaan belajar mengajar karena adanya guru yang mengajar di kelas saat ini harus bergeser bahwa kegiatan belajar mengajar adalah untuk memfasilitasi tumbuh kembangnya potensi siswa. Ini akan memiliki implikasi yang berbeda, jika pengajaran hanya didominasi oleh guru maka target dan strategi hanya sebatas dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru. Akan tetapi jika proses KBM difokuskan pada kegiatan pembelajaran, maka seorang guru akan bekerja keras untuk menemukan berbagai metode dan teknik agar proses KBM dapat dinikmati oleh seluruh siswa. Dengan perubahan pendekatan dan strategi yang digunakan, maka pendekatan pembelajaran akan melahirkan peserta didik yang terbiasa berfikir konstruktif, kritis dan dapat menemukan jawaban atas persoalan yang dijumpai selama proses KBM berlangsung.

pembelajaran di era digital seharusnya memberikan ruang bagi siswa untuk belajar seketika (*immediacy of learning*). Hal ini dapat mengurangi jurang pemisah antara di dalam dan di luar sekolah. Perlu diperhatikan gaya belajar siswa era digital bukan saja meneliti dan mengamati objek yang hanya ada di ruang kelas, akan tetapi mereka juga terbiasa menyimpan dan mengumpulkan berbagai informasi yang diperoleh dari ruang-ruang selain ruang kelas. (Afif, 1970)

Dengan strategi pembelajaran yang tepat, memungkinkan penyajian materi pelajaran lebih luas. Hal ini karena adanya *link and mach* antar guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, sehingga dengan ketepatan pola yang dikembangkan potensi siswa sebagai peserta didik dapat melesat bahkan dapat menembus ruang pengetahuan yang langka. Dengan keleluasaan model pembelajaran yang dikembangkan oleh guru kepada siswanya akan dapat menembus ruang-ruang geografi keilmuan yang semula hanya dapat ditemui dan diperoleh dengan mendatanginya secara langsung, namun dengan pendekatan semacam ini, ruang geografi keilmuan akan dapat ditembus tanpa mendatanginya secara langsung. Sekali lagi model pengajaran dan pembelajaran memiliki fokus dan lokus yang berbeda, sehingga penting bagi guru sebagai pendidik untuk mengambil peran dan memanfaatkannya dengan cermat.

## **METODOLOGI**

### **1. Konteks Riset Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Jamiyatul Wasliyah Medan Tembung, Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru di sekolah tersebut yaitu mengenai Motivasi Belajar Siswa di Era Digital, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Adapun alasan lain peneliti memilih lokasi ini karena

lebih dekat dengan tempat tinggal, dan mudah dijangkau. Waktu penelitian yang penulis laksanakan pada November 2023.

## **2. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan naratif. Peneliti menggunakan metode ini karena peneliti datang langsung ke lapangan untuk mengetahui data-data secara lengkap dan benar. Menurut Dedy Mulyana pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan naratif agar peneliti dapat fokus pada pengalaman dan kronologi individu secara lebih rinci (Dedy Mulyana, 2008).

Faktor lain peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perbuatan yang dapat diamati. Penelitian naratif merekam pengalaman melalui penyusunan kembali kejadian sehari-hari. Oleh karena itu, metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif ini sesuai dengan peneliti untuk menjelaskan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital.

## **3. Partisipan**

Menurut pendapat Restu Kartiko, partisipan yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan partisipan yang tepat dan sesuai (Widi, 2010). Partisipan dalam penelitian ini yaitu ibu Riska Agustiya Daulay, S.Pd, guru bidang studi matematika. Partisipan memiliki masa kerja yang sudah cukup lama yaitu 10 tahun dengan lulusan Sarjana Pendidikan. Alasan partisipan siap untuk diwawancarai karena hanya di bidang studi matematika lah yang sering menggunakan pembelajaran digital, contohnya pemakaian infokus saat menjelaskan materi. Partisipan juga ingin membagikan pendapatnya kepada publik mengenai isu masalah tentang pembelajaran era digital ini.

## **4. Proses Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara kepada partisipan yang telah ditetapkan yaitu dengan tahap, *Pertama* sebelum wawancara dimulai peneliti terlebih dahulu mengucapkan terimakasih kepada partisipan karena bersedia untuk diwawancarai, dan peneliti juga meminta izin untuk melakukan dokumentasi dengan cara mengambil foto dan suara (voice recorder). Kedua, selama proses wawancara berlangsung, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur karena akan fleksibel dengan jawaban partisipan yang menyesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Dalam jenis wawancara ini peneliti menggunakan pendapat dari Cholis Narbuko (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2009). Peneliti dan partisipan sepakat untuk melakukan wawancara selama 30 menit saja dan memilih tempat

wawancara di dalam aula MTs Al-Jamiyatul Wasliyah, dan wawancara dilakukan hanya dalam satu hari saja sesuai kesediaan partisipan. Sebelum mengakhiri wawancara, peneliti melakukan evaluasi kembali dan memastikan bahwa data yang didapat sesuai dengan kebutuhan peneliti.

## **5. Analisis Data**

Menurut pendapat Milles dan Huberman bahwa proses menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara secara sistematis sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Milles dan Huberman, 1992). Analisis penelitian ini dimulai dengan mentranskrip data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dengan cara memutar kembali hasil wawancara yang telah direkam, mendengarkan dengan seksama, dan menuliskan sesuai dengan apa yang telah didengarkan. Hasil analisis data diungkapkan dengan kata-kata yang sesuai dengan ketentuan bahasa yang benar pada bagian pembahasan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menghasilkan tiga temuan, antara lain (1) Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar di era digital; (2) Tantangan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era Digital; (3) Komunikasi Efektif dengan Siswa untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

### **Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di era digital**

Guru harus bisa meningkatkan motivasi siswa di era digital dan merdeka belajar saat ini, yaitu dengan cara; *Pertama* membuat tujuan belajar, sebelum memulai pelajaran ajak siswa membuat tujuan belajarnya sendiri. Membuat tujuan belajar ini bisa membantu siswa untuk fokus belajar. Tujuan belajar ini bisa menjadi motivasi siswa dalam belajar. *Kedua* membuat kesepakatan bersama, buat kesepakatan bersama antara guru dan siswa tuliskan hal-hal apa saja yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan selama proses pembelajaran. Misalnya, tuliskan poin agar siswa selalu semangat saat proses pembelajaran. Ini bisa menjadi pengingat jika kelak siswa mengalami penurunan motivasi belajar. *Ketiga* lakukan pembelajaran yang bervariasi, sesuatu yang monoton tentu sangat membosankan, begitu juga jika guru hanya melakukan pembelajaran yang itu-itu saja. Siswa akan bosan, akibatnya siswa tidak semangat belajar. Untuk mengatasi kebosanan, gunakan pembelajaran yang variatif, pembelajaran tentu akan lebih menarik. Siswa juga menjadi termotivasi untuk belajar.

*Kalau saya sendiri dengan cara melakukan ice breaking ditengah-tengah pembelajaran, ketika saya lihat siswa sudah mulai bosan dan mengantuk, saya ajak untuk bermain games agar mereka semangat lagi untuk belajar. Saya melakukan ice breaking kurang lebih 10 menit saja untuk mengusir rasa bosan yang ada. Setelah pembelajaran selesai, saya*

*juga menunjuk beberapa siswa untuk menjelaskan ulang materi yang telah disampaikan pada pertemuan hari ini, walaupun penjelasan dari mereka belum memuaskan tetapi setidaknya mereka bersemangat untuk belajar, dan memperhatikan pembelajaran hari ini. (Pa, Wawancara langsung, 17 November 2023).*

Berdasarkan data wawancara diatas, upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital yaitu dengan melakukan ice breaking di tengah-tengah pembelajaran. Salah satu cara ini sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa. Karena saat mereka sudah mulai merasa ngantuk dan bosan, guru mengajak siswa untuk bermain games agar rasa semangatnya pun kembali dan bisa membuat siswa menjadi lebih fokus saat pembelajaran berlangsung.

### **Tantangan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era Digital**

Tantangan utama guru di era digital adalah kesenjangan teknologi antara mereka dan murid-murid yang telah terbiasa dengan produk dan teknologi kontemporer. Meskipun murid cenderung memahami dan mengakses informasi dengan cepat melalui sumber multimedia, banyak guru masih menggunakan metode pengajaran tradisional. Ini menciptakan ketidaknyambungan antara gaya belajar murid dan pendekatan pengajaran guru. Murid menginginkan interaksi simultan, kegiatan kebersamaan, dan akses cepat ke informasi multimedia, sementara guru cenderung menerapkan pendekatan linear, logis, dan lempang. Guru seringkali lambat dalam mengejar modernisasi pendidikan, sementara murid telah menjadi terbiasa dengan platform virtual seperti Google dan jejaring sosial. Peran guru sebagai penyedia informasi dan ilmu pengetahuan dapat tergeser oleh teknologi, sehingga guru perlu menyesuaikan sistem pengajaran mereka agar lebih relevan, inovatif, dan adaptif.

*Di era yang serba digital ini, tantangan guru pun ada berbagai macam. Maka dari itu, kami harus menyesuaikan cara mengajar dengan kebutuhan anak dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Nah, tantangan kami para guru di era digital ini adalah kurangnya ketersediaan teknologi. Ini sangat berpengaruh untuk motivasi siswa, karena kadang siswa lebih semangat belajar kalau kita mengajar menggunakan media, seperti infokus. Tidak semua sekolah memiliki infokus tersebut. Jadi yang tadinya siswa sangat bersemangat belajar menggunakan infokus, tetapi karena sekolah tidak menyediakan infokus akibatnya kurangnya motivasi siswa untuk belajar. (Pa, Wawancara langsung, 17 November 2023).*

Berdasarkan data wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tantangan guru di era digital yaitu kurangnya ketersediaan teknologi. Perkembangan teknologi telah memberi kontribusi besar terhadap pembelajaran. Namun tidak semua orang bisa mengikuti perkembangan teknologi sekarang ini. Akibatnya motivasi siswa berkurang karena tidak

adanya ketersediaan teknologi. Karena siswa pada zaman sekarang ini lebih bersemangat apalagi belajar menggunakan gadget.

### **Komunikasi Efektif dengan Siswa untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Strategi pengajaran yang digunakan oleh guru juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui komunikasi efektif. Penggunaan materi yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa, kegiatan kolaboratif, penggunaan media visual dan audio, variasi metode pengajaran, umpan balik konstruktif, tujuan pembelajaran yang jelas, dan pengakuan terhadap kebutuhan individual siswa merupakan beberapa strategi yang terbukti efektif. Strategi-strategi ini mendorong keterlibatan siswa, memperkuat minat mereka dalam pembelajaran, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik. Dalam konteks pendidikan di era digital saat ini, komunikasi efektif juga memperoleh dimensi baru dengan penggunaan teknologi.

*Jadi, terlebih dahulu saya memahami karakter masing-masing siswa, dari yang saya amati ada beberapa siswa yang aktif, dan ada juga yang diam-diam saja atau malu untuk berbicara langsung dengan guru. Nah, cara saya agar kami dapat berkomunikasi yaitu saya datang ke bangkunya, saya ajak bicara perlahan-lahan sampai siswa itu mau bercerita. Kadang juga saya kasih pertanyaan agar dia semangat, dan kalau dia bisa menjawab kasih apresiasi berupa tepuk tangan. Dengan begitu terjalin lah komunikasi yang efektif dengan siswa yang tadinya pendiam jadi mau berinteraksi. (Pa, Wawancara langsung, 17 November 2023)*

Berdasarkan data wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa cara guru berkomunikasi dengan siswa yang kurang motivasi dalam belajar dengan cara mendatangi siswa tersebut dan mengajak berinteraksi secara langsung dengan guru. Karena banyak siswa yang berbicara kepada temannya saja dia malu, apalagi dengan gurunya. Dengan ajakan bercerita oleh guru, siswa menjadi semangat dalam belajar, dan tidak takut lagi berinteraksi dengan orang-orang sekitarnya.

### **KESIMPULAN**

Motivasi belajar adalah kekuatan pendorong yang dapat memotivasi siswa. Siswa menggunakan potensi diri dan potensi yang dimilikinya berada di luar dirinya sendiri. Akan muncul siswa dengan motivasi belajar yang kuat, berkat ketekunan siswa dalam proses pembelajaran. Kurangnya motivasi belajar menimbulkan permasalahan dalam kegiatan belajar, terutama di era digital saat ini. Permasalahan tersebut yaitu : rendanya motivasi siswa sendiri, kurangnya perhatian keluarga, faktor kemajuan teknologi, bermain gadget berlebihan, kurang

fokus dalam proses pembelajaran, menurunnya prestasi akademik, dan ketidakminatan pada pelajaran. Guru harus bisa meningkatkan motivasi siswa di era digital dan merdeka belajar saat ini, yaitu dengan cara *Pertama* membuat tujuan belajar, *Kedua* membuat kesepakatan bersama, *Ketiga* lakukan pembelajaran yang bervariasi, *Keempat* lakukan ice breaking ditengah-tengah pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afif, N. (1970). *Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital*. IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam, 2(01), 117–129. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.28>
- Anggraini<sup>1</sup>, R. D., Mayangsari, T., Cornelis<sup>2</sup>, A., Maharani<sup>3</sup>, T. P., Permatasari, D., & Dayu, K. (2022). *PERAN GURU DAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DI ERA DIGITAL*.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, (2009). *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Dedy mulyana, (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Lelu Ngongo, V., Hidayat, T., Wiyanto, dan, Xaverius, S., Alam, P., & Sugihan, M. (2019). *PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL*.
- Mansir, F. (2022). *Tantangan Dan Ancaman Anak Indonesia: Potret Pendidikan Nasional Era Digital*. Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, 11(1), 387–399. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.9990>
- Milles dan Huberman, (1992). *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : Universitas Indonesia Press
- Suhaemi, A. N., Laurenza, D., Pandu, F. B., Abhista, D. P., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2020). *PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DARING DI ERA PANDEMI COVID-19*.
- Widi, R. K, (2010). *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu